

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Nazir (2005: 6) menjelaskan bahwa deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran/lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena. Sedangkan Arikunto (2005: 234) menyatakan bahwa metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk uji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala atau keadaan. Moleong (1989: 7) menyatakan bahwa metode deskriptif akan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Laporan penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Sedangkan untuk pendekatan penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (1989: 3), dengan mengutip Bogdan dan Taylor (1975: 5), mendefinisikan metodologi kualitatif atau pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi harus memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang kaya dengan pemikiran dan dinamika yang berhubungan dengan keadaan pengelolaan Perpustakaan Pesantren Darun Najah serta pemanfaatan perpustakaan oleh lingkungan di dalam Pesantren Darun Najah. Hal ini diharapkan dapat menggambarkan pengelolaan Perpustakaan Pesantren Darun Najah dan hambatan yang ditemui dalam menjalankan pengelolaan tersebut secara utuh. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan penulis untuk memahami dengan lebih mendalam tanpa dibatasi oleh batasan-batasan variabel yang berpengaruh terhadap perincian, kedalaman dan keterbukaan informasi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Pesantren Darun Najah yang berlokasi di Ulujami, Jakarta Selatan. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan September 2007 hingga April 2008. Penelitian dilakukan dengan dua tahap. Tahap I dilakukan untuk

mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan pesantren dan Perpustakaan Pesantren Darun Najah. Tahap II dilakukan wawancara dan observasi mengenai pengelolaan Perpustakaan Pesantren Darun Najah dan hambatan serta pemanfaatannya oleh pengguna.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah 1) kepala perpustakaan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Perpustakaan Pesantren Darun Najah; 2) Staf perpustakaan yang terlibat dalam kerja keseharian perpustakaan; dan 3) Pimpinan yayasan/pesantren. Sedangkan objek penelitian adalah pengelolaan/manajemen perpustakaan pesantren Darun Najah.

Dalam pendekatan kualitatif dikenal istilah informan. Moleong (1989: 97) mendefinisikan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Persyaratan dalam memilih dan menentukan informan adalah bahwa ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi. Hal senada juga dinyatakan oleh Bogdan dan Biklen (1981: 65) yang dikutip Moleong (1989: 98) bahwa pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu singkat banyak informasi yang terjangkau. Informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Hal yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah pengelolaan Perpustakaan Pesantren Darun Najah. Dengan demikian, peneliti akan menyaring informan dengan

prosedur pengambilan sample bola salju/berantai (*snowball/chain sampling*), yaitu pengambilan sample dilakukan secara berantai dengan meminta informasi kepada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya. Informan dipilih secara *purposive* yaitu ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Informan haruslah orang yang terlibat secara langsung dan mengetahui kebijakan dan aktivitas pengelolaan Perpustakaan Pesantren Darun Najah.

Melalui informan, peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*depth interview*) untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi yang berkaitan dengan kebijakan Pesantren Darun Najah terhadap Perpustakaan Pesantren Darun Najah baik itu pengelolaannya maupun kebermanfaatannya bagi masyarakat di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Informan yang akan diwawancarai sebanyak tiga orang, yang terdiri dari

- a. Kepala Perpustakaan (1 orang)

Wawancara dengan kepala perpustakaan dilakukan untuk mendapatkan deskripsi mengenai konsep manajemen dan pelaksanaan pengelolaan/manajemen perpustakaan.

- b. Staf pustakawan (1 orang)

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi mengenai kerja harian perpustakaan.

c. Kepala Yayasan/Pesantren (1 orang)

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi seberapa penting peran pengelolaan perpustakaan dalam pengelolaan pesantren, termasuk hal penganggaran dana.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ada tiga macam, yaitu :

1. Wawancara

Moleong (1989: 148) mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266) yang dikutip oleh Moleong (1989: 148), antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Penulis akan melakukan wawancara secara mendalam terhadap orang yang terlibat dalam pengelola perpustakaan dan yang memanfaatkan Perpustakaan Pesantren Darun Najah.

2. Pengamatan

Moleong (1989: 137) menyatakan teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan

mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas di Perpustakaan Pesantren Darun Najah.

3. Penggunaan Dokumen

Moleong (1989: 176) menyatakan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Masih menurut Moleong, ada dua jenis dokumen, yaitu 1) dokumen pribadi, adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya; 2) dokumen resmi, terbagi atas dokumen internal (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga) dan eksternal (majalah, buletin, pernyataan, berita media massa).

3.5. Instrumen Penelitian

Moleong (1989: 132) menjelaskan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Intinya,

instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dan pada penelitian kali ini, penulis menggunakan alat bantu berupa perekam yang digunakan untuk wawancara dan alat-alat lain yang mendukung.

3.6. Metode Pengolahan Data

Moleong (1989: 209) menjelaskan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan abstraksi. Hal ini dimaksudkan untuk menyunting transkrip wawancara agar mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan.

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Kemudian satuan-satuan tersebut dikategorisasikan. Kategorisasi data ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mengorganisasi data yang telah didapat. Dalam penelitian kali ini, penulis membuat kategori data berkaitan dengan pengelolaan Perpustakaan Pesantren Darun Najah beserta dengan masalah yang dihadapi dan upaya dalam mengatasi masalah tersebut. Kategori data yang penulis ambil adalah 1) perencanaan (*planning*); pengorganisasian (*organizing*) termasuk penempatan staf (*staffing*); pengarahan (*leading*); 4) pengawasan (*controlling*) termasuk penganggaran (*budgeting*); 5) sumber